

## BAB IV

### ANALISIS TRADISI AURODAN SHOLAWAT NARIYAH MALEM SLOSO KLIWON DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HIKAM 1 DESA BANJAREJO KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI

#### A. Analisis Pelaksanaan *Aurodan Sholawat Nariyah Malem Sloslo Kliwon*

Setelah penulis memaparkan mengenai landasan teori dan obyek serta hasil penelitian dalam bab di atas, penulis akan melakukan analisis terhadap Tradisi *Aurodan Sholawat Nariyah Malem Sloslo Kliwon* di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam 1 Desa Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri dengan mengambil poin tentang kearifan lokal dengan mengambil sampel sebagai berikut:

##### 1. Analisis Perhitungan Hari

Tradisi dilakasakan pada hari *seloso kliwon* itu karena hari *seloso kliwon* dapat dikatakan merupakan hari naas dalam pandangan islam, seperti yang di sampaikan Nabi SAW (Selasa (Bahasa Arab: *Tsalasa*) = Tiga / Ketiga. Hari Selasa adalah hari berdarah, kerana pada hari itu, bermulanya Siti Hawa berhaid<sup>1</sup>, dan pada hari itu pula mula-mula terjadinya pembunuhan anak Nabi Adam iaitu Qabil membunuh Habil).<sup>2</sup> Menurut Imam Ghozali dalam *Ihya'-nya*, pada malam selasa disunahkan untuk melakukan sholat sunah dua rokaat. Setelah membaca Surat Al-Fatihah kemudian membaca Surat Al-

---

<sup>1</sup> Syaih Muhammad al-Tahami bin Madani, Syaih Qasim bin Ahmad bin Musa bin, kitab "*Qurratul Uyun*" (Jakarta: Bismika, 2009), h. 55

<sup>2</sup> Baca: QS. Al-Ma'idah [5]: 27-31

Ikhlas 15 kali, Surat Al-Falaq 15 kali, dan Surat An-Naas 15 kali. Dan setelah salam, kemudian membaca Ayat Kursi 15 kali dan Istighfar 15 kali. Barang siapa yang melakukan ibadah seperti diatas, maka akan mendapat pahala yang besar dari Allah SWT. Juga diriwayatkan oleh Umar;

مَنْ صَلَّى لَيْلَةَ الثَّلَاثَاءِ رَكَعَتَيْنِ يَفْرَأُ فِي كُلِّ رَكَعَةٍ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ مَرَّةً وَإِنَّا أَنْزَلْنَاهُ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ سَبْعَ مَرَّاتٍ أَعْتَقَ اللَّهُ رَقَبَتَهُ مِنَ النَّارِ وَيَكُونُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَائِدَهُ وَدَلِيلُهُ إِلَى الْجَنَّةِ.

Artinya;

*“Barang siapa melakukan (sholat sunah) malam selasa dua rokaat, setiap rokaatnya membaca Surat Al-Fatihah satu kali, Surat Al-Qodr tujuh kali dan Surat Al-Ikhlas tujuh kali, maka Allah akan membebaskan jasadnya dari neraka, dan besok pada hari kiamat sholat tersebut akan membimbing dan menunjukannya jalan ke Surga”.*<sup>3</sup>

Menurut primbon jawa sendiri, *sloso kliwon* merupakan hari anggarakasih, yaitu hari kasih sayang. Hitungan pasaran selasa kliwon, selasa kliwon memiliki neptu 11, dengan spesifikasi selasa (3) dan pasaran selasa kliwon (5).<sup>4</sup> Karena alasan hitungan primbon serta kearifan lokal itu yang di jadikan patokan tradisi aurodan PPMH 1. Yang intinya harapan KH. Muhammad Yusuf Hadi, jika seseorang meninggal diwaktu itu sedang dalam beribadah dan mendapat kemuliaan dihari kasih sayang berdasarkan kearifan lokal yang diyakini masyarakat jawa.

<sup>3</sup> Masykur khoir. *Hidayah; tuntunan ibadah 12 bulan*. (Kediri: Duta Karya mandiri), 2010. h. 243.

<sup>4</sup> <http://menaramadinah.com/2395/selasa-kliwon-malam-anggoro-kasih-primbon-jawa.html>, 3/1/2020. 11:53 AM

Sistem penentuan hari baik tersebut tertata dalam rumus-rumus dan menjadi sebuah sistem logika tradisional masyarakat Jawa. Fungsinya, untuk menata kehidupan yang lebih konkrit, sederhana, dan rasional. Pengetahuan ini diperoleh dari warisan masa lalu, yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, sebagai bagian dari aspek spiritual kebudayaan Jawa pendapat Hidayat & Fardiansari, dalam *Primbin jawa* tahun 2016. Perhitungannya dengan cara menjumlahkan *neptu* (nilai) hari biasa (senin, selasa, rabu, kamis, jumat, sabtu, minggu) dan hari pasaran (*Pon, Legi, Pahing, Kliwon, dan Wage*)<sup>5</sup> pendapat Idris & Yunos, dalam kearifan local primbon jawanya tahun 2010. Hal seperti itu yang dilakukan oleh KH. Muhammad Yusuf Hadi dalam menentukan hari pelaksanaan tradisi *aurodan* sholawat nariyah di pondok beliau. Memanfaatkan kearifan lokal untuk mengontrol aktifitas pesantren dan menata kehidupan masyarakat Banjarejo.

Selain itu, menurut nabi Sulaiman AS hari selasa merupakan hari yang istimewa. Karena Allah menciptakan binatang (ternak) pada hari selasa, dan Allah memperbolehkan menyembelih dan mengalirkan darahnya, maka barang siapa ingin berbekam (cantuk-jawa) maka sebaiknya dilakukan hari selasa.<sup>6</sup>

Tidak heran Tradisi *aurodan* sholawat nariyah dilaksanakan pada hari selasa kliwon. Karena sudah melalui kearifan lokal yang sudah dimasak

---

<sup>5</sup> Harya Cakraningrat, *Kitab Primbon: Betaljemur Adammakna Bahasa Indonesia* (Jogjakarta: CV. Buana Raya, tt), h. 29

<sup>6</sup> Masykur Khoiri, *Hidayah tuntunan ibadah sunah 12 bulan*. (Kediri: Duta karya Mandiri), h242

sedemikian lupa. Baik dari segi jawa maupun islam yang mana memiliki makna tersendiri.

## 2. Analisis Waktu dan Tempat

Tradisi aurodan sholawat nariyah desa Banjarejo Kediri, merupakan tradisi yang bertujuan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT, memohon ampun, dan berdoa mengharapkan kerbekahan rizki dalam hidupnya. Dan mendapatkan kelacaran dalam setiap urusan yang dihadapi.

KH. Muhammad Yusuf Hadi melaksanakan tradisi *aurodan* ini pada waktu setelah sholat magrib. Waktu ini beliau pilih, mengingat masyarakat sudah menanggalkan kesibukan sehari penuh dalam ihtiar mencari penyambung hidup. Selain itu sudah kebiasaan masyarakat untuk datang ke masjid sholat berjama'ah. Maka tidak heran antusias masyarakat yang mengikuti kegiatan ini sangat welcome.

Waktu antara maghrib dan isya', menurut para ulama, adalah waktu utama untuk ibadah. As-Sayid Abu Bakar bin As-Sayid Muhammad Syatha Al-Makki Ad-Dimyathi dalam kitab *Kifayatul Atqiya' wa Minhajul Ashfiya'* menulis, "Waktu ini termasuk semulia-mulia dan seutama-utama waktu. Maka sangat dianjurkan untuk menghidup-hidupkannya dengan amal-amal taat dan menjauhi hal-hal tak berguna serta hal-hal yang dapat menyebabkan kita lupa akan Allah."<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> As-Sayid Abu Bakar, *kitab Kifayatul Atqiya' wa Minhajul Ashfiya-*

Selain bepijak pada ajaran agama memanfaatkan kemurahan dalam hal terkabulnya sebuah doa, pengasuh Pondok jaga mengkanter kerifan lokal yang sudah tumbuh subur. Seperti waktu magrib ana-anak tidak boleh main diluar, larangan beraktifitas diluar rumah sebelum waktu isya' tiba. Mitos-mitos yang berkembang lainnya mengenai waktu, yaitu jam 6 sore, dan tengah malam.

Semisal jam 6 sore, biasanya orang yang orang tua akan melarang anak-anaknya untuk keluar rumah saat menjelang magrib tiba. Alasannya adalah waktu magrib merupakan waktu dimana banyak setan yang sedang berkeliaran. Menurut mitos yang di yakini orang jawa, jika ada anak-anak yang keluar atau bermain ketika magrib, maka ia akan diculik oleh setan.

Jika ditelisi secara ilmiah, saat menjelang magrib adalah waktu dimana warna alam berubah menjadi warna merah. Spektrum cahaya merah ini sering dianggap mempunyai resonansi yang sama dengan jin dan setan. Resonansi merupakan dengungan suara atau peristiwa turut bergetarnya suatu benda yang disebabkan oleh pengaruh gelombang elektromagnetik luar. Oleh sebab itu, pada waktu tersebut setan dan jin dianggap dalam keadaan memiliki tenaga yang lebih kuat di banding dengan waktu-waktu selain menjelang magrib hingga isya' tiba.<sup>8</sup>

Dari ajaran islam dan kearifan lokal, abah Yusuh mengambil kesempatan itu untuk lebih mengkontibusikan waktu magrib untuk

---

<sup>8</sup> Samsul Kurniawan, jurnal; *Pntang Larang bermain diwaktu margin* (Pontianak, 2003) vol Iv

menjalankan tradisi *aurodan* sholat. Dan puji syukur diterima masyarakat dengan penuh antusias.

Selain mengambil kesempatan waktu dalam perspektif kearifan lokal dan anjuran agama, abah juga memperhitungkan tempat dalam melaksanakan tradisi *aurodan* sholat nariyah. Hingga saat ini berkat tempat yang nyaman, tradisi berkembang dengan cepat. Abah memosisikan masjid yang menjadi tempat belangsunga tradisi *aurodan* sholat nariya.

Dalam pandangan Islam masjid, ialah pusat kegiatan ibadah ummat Islam, yang hadir dari segenap kemampuan yang dimiliki masyarakatnya. Masjid adalah representasi dari komunitas ummat Islam yang melahirkan dan memakmurkannya.<sup>9</sup> Masjid pada masa Rasulullah SAW difungsikan sebagai pusat pemerintahan, pusat ekonomi, pusat pendidikan, pertahanan, dan keamanan, dan lain-lain. oleh karena itu Abah memosisikan masjdi seperti apa yang Nabi lakukan, bisa dikatakan dengan istilah *itba'*.<sup>10</sup>

Zaman dulu untuk mengumpulkan masyarakat dibuatkan tempat yaitu alon-alon. Dari ini siatif itu maka orang islam membuatkan masjid, tempat itu tidak hanya untuk beribadah saja, tetapi dapat digunakan sebagai tempat mengumpulkan masyarakat. Dan pandangan orang islam situasi seperti itu digunakan untuk dakwa, seperti mendirikan sebuah majelis ibadah dan ilmu.

---

<sup>9</sup> Syaom ,Jurnal , *Dimensi Teknik Arsitektur* Vol. 32, No. 2, Desember 2004: 110 - 118

<sup>10</sup> Muhammad Muhib Alwi, jurnal *Al-Tatwir*, Vol. 2 No. 1 Oktober 2015

Dapat ditarik kesimpulan bahwa waktu diantara magrib sampai isya' merupakan waktu yang wingit bagi masyarakat Banjarejo. Pasalnya mereka meyakini kearifan lokal yang berkembang, yaitu banyak setan yang berkeliaran diwaktu itu. Anak-anak dilarang bermain diluar dan orang-orang lebih menutup pitu sampai isya' tiba.

Dari segi pandangan Islam sendiri waktu di antar magrib sampai isya' itu waktu yang mustajabah. Waktu mudah terkabulnya doa. Oleh karena itu KH. Muhammad Yusuf Hadi memanfaatkan waktu diantara magrib sampai isya' mengajak santri dan masyarakat untuk beribadah bersama yaitu mengamalkan *aurotan* sholawat nariyah.

### 3. Analisis Materi *Aurodan* Sholawat Nariyah

Dalam tradisi *aurodan* sholawatan ini materi yang digunakan untuk *aurodan* tidak hanya sholawat nariyah. Sholawat nariyah dijadikan rujukan utama karena sudah tersohar akan fadilahnya dalam *ijabul* rizki. Tetapi juga menggunakan wirid dan hizib. Tujuan mengamalkan wirid dan hizib serta di tambah membaca makib, untuk benteng dri dari gangguan jin dan setan. Diantara keutamaan sholawat nariyah seperti yang di kemukakan oleh Imam al Qurthubi:

*“Barang siapa membaca shalawat ini (al-Nariyah/al-Taffiriyah) 41 kali, 100 kali atau lebih, Allah akan melapangkan kesulitannya, mengusir kesedihannya, memudahkan urusannya, menerangi hatinya*

*menurut kadar imannya, meninggikan derajat nya, membaguskan keadaannya, meluaskan rejekinya, membukakan pintu-pintu kebaikan, dan melindunginya dari kecacuran sepanjang tahun, menyelamatkan dari berbagai musibah kelaparan dan kemiskinan, dicintai oleh semua mahluk, dan dikabulkannya doa dari segala doa.”<sup>11</sup>*

Adapun kasiat membaca wirid dan hizib adalah, di samping untuk mendekatkan diri kepada Allah, untuk menambah percaya diri, menambah “tenaga dalam” untuk yang rutin mengamalkannya, menjaga diri, dan membela diri apabila mendapat serangan musuh yang jahat.<sup>12</sup>

Selain dilihat dari kasiat wirid, hizib dan sholawat serta manakib, hal yang perlu dipahami lagi mengenai jumlah yang di amalkan. Karena setiap amalan berbeda dalam hitungan pengamalannya. Ada yang di baca sedikit ada yang dibaca banyak. Mengenai keistimewaan atau rahasia dalam jumlah atau bilangan setiap amalan, seperti yang dikemukakan *Musannaf* Abdur Razzaq, salah satu kitab hadits tertua, bahwa hadits tersebut menyertai perintah agar bertawaf dengan jumlah bilangan yang ganjil (tujuh kali). Selain itu beberapa catatan dari penjelasan ulama tentang hadits “Allah menyukai bilangan ganjil” di atas. Pertama, hal yang dimaksud tentang Allah menyukai bilangan yang ganjil, adalah sehubungan dengan ibadah yang telah disyariatkan. Kedua, hadits tersebut

---

<sup>11</sup> <https://tebuireng.online/macam-macam-shalawat-dan-faedahnya/>, /2/6/2020, 2:37 PM

<sup>12</sup> Muhammad Abdullah, *jurnal fungsi wirid dan hizib dalam sastra lisan pesantren*, (Kendal; Metasastra, Vol. 4 No. 1, Juni 2011: 38—44)



diriwayatkan sebagai bagian dari anjuran untuk melakukan ibadah shalat witr – yang jumlah bilangannya ganjil.<sup>13</sup>

Dalam pandangan lain, Angka tiga dalam ajaran Islam identik dengan istilah *Sunnah Rasul*. Hal ini disebabkan oleh anjuran-anjuran Nabi yang serba tiga, misalnya kesunnahan rangkaian wudhu (membasuh wajah tiga kali, membasuh tangan tiga kali, dan seterusnya), kesunnahan makan dengan tiga jari (hadits riwayat Ka’b bin Malik), memerintahkan memuliakan ibu yang diulang tiga kali (hadits riwayat Bukhori dan Muslim), dan batas maksimal tidak menyapa juga tiga hari (hadits riwayat Bukhori dan Muslim).

Di antara bilangan yang sangat akrab dalam keilmuan Islam adalah angka tujuh. Mengutip Ensiklopedia Mukjizat Alquran dan Hadits volume 10, angka tujuh memiliki keistimewaan selain angka satu. Keistimewaan lebih ini ada pada kisah-kisah Alquran, hadis, dan lainnya yang terkait dengan ibadah yang dikerjakan umat Islam. seperti angka tujuh yang dalam dimaknai sebagai angka dzikir, yang berarti mengingat Allah SWT.

Peneliti Alquran mengamati ada sebuah sistem tatanan dalam Alquran yang berkenaan dengan angka tujuh. Angka tujuh merupakan angka yang bersaksi atas keesan Allah SWT. Sistem alam ini sebenarnya didasarkan atas angka tujuh, karena sering kali angka ini diulang secara sistematis dalam kitab Allah SWT.

---

<sup>13</sup><https://islam.nu.or.id/post/read/96336/allah-menyukai-nomor-ganjil-mari-pahami-haditsnya>, 2/20/2020, 10;12 pm

Jika kita mengamati lingkungan sekitar, angka tujuh menjadi sebuah petunjuk untuk alam dan kehidupan.

Ditelisik dari segi penciptaan angka tujuh merujuk pada; "Hanya Allah yang menciptakan tujuh lapis langit dan menciptakan bumi seperti itu (langit) juga susunannya. (Maknanya tujuh lapisan bumi). Di antara semua itu perintah dan takdir Allah berlaku. Dia juga menerapkan hukum-hukumnya di semua itu, supaya kalian mengetahui wahai para hambaku bahwa sesungguhnya Allah adalah Dzat yang Maha Berkuasa atas segala sesuatu dan ilmuNya meliputi segala sesuatu sehingga tidak ada yang tersembunyi dari-Nya. (QS ath-Thalaq: 12)<sup>14</sup>.

Selain dari pandangan Qur'an dan hadis mengenai makna dan misteri angka, hitungan Falaq juga ambil peran. Seperti yang termuat dalam pengamalan wirid ya Latif yang diamalkan sebanya 129. Ini diambil dari perhitungan jumlah huruf dengan kajian ilmu *falaq abjadun*.

Selain perhitungan dalam Islam, Jawa mempunyai primbon. Primbon secara umum merupakan sebuah gambaran yang berkaitan dengan baik dan buruknya sesuatu berdasarkan perhitungan Jawa dan tanda-tanda yang menyertainya. Primbin dikenal sejak zaman dahulu kala dalam kehidupan

---

<sup>14</sup><https://republika.co.id/berita/pnah7y320/tiga-bukti-mengapa-angka-tujuh-begitu-istimewa-dalam-islam>, 2/20/2020, 10:04 PM

masyarakat Jawa. Tentunya perhitungan dalam primbon tidak asal hitung, tetapi berdasarkan pengalaman sehari-hari nenek moyang sejak zaman dahulu.<sup>15</sup>

Dari beberapa ulasan wawancara diatas dapat dimbil sebuah pengertian. Bahwa, disetiap amaliah yang berhubungan dengan jumlah yang damalkan pasti memiliki rahasia tersendiri. Diantaranya diamalkan dengan bilangan ganjil seperti, 1,3, 5, 7, 9..... dan kelipatannya hal ini disandarkan pada kesenangan Allah SWT. Yaitu menyukai bilangan ganjil. Dan angka 3 lebih kiblatkan pada sunah Rosul. Selain itu angka 3 dimaknai dengan angka ibu, itu karena disebut 3 kali dalam hadist Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ تُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمَّكَ، قَالَ تُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمَّكَ، قَالَ تُمَّ مَنْ، قَالَ أَبُوكَ

Dari Abu Hurairah radhiyallaahu ‘anhu, beliau berkata, “Seseorang datang kepada Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?’ Nabi shalallahu ‘alaihi wasallam menjawab, ‘Ibumu!’ Dan orang tersebut kembali bertanya, ‘Kemudian siapa lagi?’ Nabi shalallahu ‘alaihi wasallam menjawab, ‘Ibumu!’ Orang tersebut bertanya kembali, ‘Kemudian siapa lagi?’ Beliau menjawab, ‘Ibumu.’ Orang tersebut bertanya kembali, ‘Kemudian siapa lagi,’ Nabi

<sup>15</sup> R. Gunasasmita, *Primbon Jawa Serbaguna; Tetap Relevan Sepanjang Masa*, (Yogyakarta: 2009), h. 3

shalallahu ‘alaihi wasallam menjawab, ‘Kemudian ayahmu.’” (HR. Bukhari no. 5971 dan Muslim no. 2548)

Dari segi pandangan jawa sendiri hitungan itu memiliki kajian tersendiri yaitu primbon jawi. Disitu termuat semua gerak, aktifitas, perbuatan dan lainnya yang berkenaan dengan laku hidup manusia terdapat di primbon jawa. Semisal dalam weton angka 7 dalam jawa dibaca “pitu” yang tinya *pitulungan*. Berarti jika sebuah amalan dibaca 7 X, maka harapannya semoga cepat mendapat *pitulungan* (pertolongan) dari Allah SWT dan cepat terkabul apa yang menjadi hajatnya.

Dapat dikatakan disetiap pengamalkan *aurodan* memiliki jumlah tertentu untuk dibacanya. Jumlah tertentu itu mengandung sebuah makna tersendiri. Jadi tidak asal membaca sesuka hatinya. Oleh karena itu perlu adanya ijazah dari seorang mursyid (guru) dalam mengamalkannya.

Tidak hanya pada hitungan hari dan angka saja yang melatar belakangi sakralitas tradisi *aurodan* sholawat nariyah *malem sloso kliwon* tersebut. Tetapi dalam ranah syair dan simbul juga diselipkan oleh pengsuh/pemimpin tradisi. Syair yang diselipkan tidak hanya nada-nada islami saja, melainkan yang paling jadi cirri khas yaitu, syair yang berjudul Pasrah Ngalah yang disenandungkan oleh pemimpin. Bahasa jawa yang digunakan, sehingga para jamaah lebih tahu dalam mengenai maknanya. Selain itu syair nada tersebut juga dapat dijadikan hiburan setelah penat berdzikir. Selain itu symbol yang berupa garam juga menjadi senjata ampuh yang digunakan pemimpin tradisi untuk digunakan para jamaah sebagai

wasilah lantaran garam, doa dan keselamatan bisa cepat terkabul. Hal itulah yang membuat jamaah ramai dan berkeyakinan akan garam yang digunakan. Karena garam sendiri mempunyai mitos yang luar biasa diyakini umat muslim.

**B. Analisis kontribusi Tradisi *Aurodan Sholawat Nariyah Malem Soso Kliwon* Terhadap Kehidupan Masyarakat**

pengertian kontribusi secara umum, sebagai sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Ada banyak definisi kontribusi dari berbagai ahli. Mereka mengartikan kontribusi menurut sudut pandangnya masing-masing. Kontribusi tidak bisa diartikan hanya sebagai keikutsertaan seseorang secara formalitas saja, melainkan harus ada bukti nyata atau aksi nyata bahwa orang atau kelompok tersebut ikut membantu ikut turun kelapangan untuk mengsucceskan suatu kegiatan tertentu. Bentuk kontribusi yang bisa diberikan oleh masyarakat harus sesuai dengan kapasitas atau kemampuan masing-masing orang tersebut. Individu atau kelompok bisa menyumbangkan pikirannya, tenaganya, dan materinya demi mengsucceskan kegiatan yang direncanakan demi untuk mencapai tujuan bersama. Itulah pengertian kontribusi secara umum.

Mengenai kontribusi *aurodan sholawat nariyah malem soso kliwon* terhadap kehidupan masyarakat (jamaah yang aktif mengikuti); bahwa masyarakat mengalami perubahan dalam hidupnya setelah mengikuti tradisi *aurodan sholawat nariyah malem soso kliwon*, baik dari segi ekonomi, kehidupan keluarga, maupun hubungan dengan orang lain. Jelas nampak, setelah mengikuti

majelis sholawat ini. Selain itu berkat kepiawain seorang pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam 1 KH. Mohammad Yusuf Hadi, tradisi *aurodan* sholawat nariyah *malem sloso kliwon* dapat diterima oleh masyarakat umumnya.

Dalam ranah silaturahmi para jamaah menjadi banyak saudara. Karennya sebelum amalan aurodan para jamaah lebih banyak sendau bergurau dengan jamaah lainnya. Yang sebelumnya hanya saling sapa. Dilihat dari penampilan dan saling tukar wawasan banyak yang bercerita ekonomi, usaha menjadi lancer. Perubahan penampilan pun semakin terlihat. Dari segi pendidikan, yang dulunya belum lancer membaya yasin, kini lebih terdengar jelas keseragaman dana para jamaah.

Selain itu juga ditegaskan mengenai hakikat sebuah aurodan dilaksanakan, Allah swt berfirman, "*(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*" (QS. Ar-Ra'd: 28)

Syekh Ibnul Qayyim Al-Jauziyah telah mengatakan fadilah-fadilah dzikir dalam kitabnya, *Al-Wabil ash-Shayyib*. Di antara faidah-faidah dzikir yang begitu agung, menurut Ibnul Qayyim, adalah dzikir dapat menghadirkan kebahagiaan, kegembiraan, dan kelapangan bagi orang yang melakukannya, serta dapat

melahirkan ketenangan dan ketenteraman di dalam hati setiap orang yang melakukannya. Sebagaimana firman Allah di atas.<sup>16</sup>

Makna firman Allah "*dan hati mereka tenteram*" adalah hilangnya semua hal (yang berkaitan dengan) kegelisahan dan kegundahan dari dalam hati. Dan dzikir tersebut akan menggantikannya dengan sebuah rasa keharmonisan (ketenteraman), kebahagiaan, dan kelapangan. Dan maksud dari firman-Nya "*hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram*" adalah sudah nyata, dan sudah sepantasnya hati (manusia) tidak akan pernah merasakan ketenteraman, kecuali dengan dzikir (mengingat) Allah SWT.

Bahkan, sesungguhnya dzikir adalah penghidup hati yang hakiki. Dzikir merupakan santapan makanan pokok bagi hati dan ruh. Apabila (jiwa) seseorang kehilangan dzikir ini, maka ia hanya bagaikan seonggok jasad yang jiwanya telah kehilangan makanan pokoknya. Sehingga tidak ada kehidupan yang hakiki bagi sebuah hati, melainkan dengan dzikrullah (mengingat Allah).

Oleh karena itu, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah berkata, "Dzikir bagi hati, bagaikan air bagi seekor ikan. Maka, bagaimanakah keadaan seekor ikan jika ia berpisah dengan air?" Dari penjelasan yang begitu gamblang di atas, jelaslah sesungguhnya tidak ada penawar bagi orang yang hatinya gersang dan selalu gelisah, resah, dan gundah, melainkan hanya dengan dzikrullah.

---

<sup>16</sup> Syaikh Prof. Dr. Shalih bin Ghanim As Sadlan, kitab; Al Wabil Ash Shayyib, Fiqh Al Ad'iyah Wal Adzkar dan Dzikru Wa Tadzkiir, (Riyadh: Dar Al Balansiyah, 1415 H), h. 8

Sungguh tepatlah hal yang dilakukan pengasuh pondok untuk melakukan sebuah aurodan. Karena begitu besar faidah dan manfaat disetiap materi yang digunakan dalam acara aurodan tersebut.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN



**Papan Nama Pon. Pes. Mamba'ul Hikam 1**

( Sumber: Dokumen Pribadi )



**Masjid Pon. Pes. Mamba'ul Hikam 1**

( Sumber : Dokumen Pribadi )



**Kediaman Pengasuh Pon. Pes. Mamba'ul Hikam 1**

( Sumber : Dokumen Pribadi )



**Asrama Pon. Pes. Mamba'ul Hikam 1**

( Sumber : Dokumen Pribadi )



**Kegiatan Diniyah Pon. Pes. Mamba'ul Hikam 1**

( Sumber : Dokumen Pribadi )



**Kegiatan Diniyah Pon. Pes. Mamba'ul Hikam 1**

( Sumber : Dokumen Pribadi )



Sebagian Jamaah Tradisi Aurodan Sholawat Nariyah Malam Sloslo Kliwon

( Sumber : Dokumen Pribadi )



Sebagian Jamaah Tradisi Aurodan Sholawat Nariyah Malam Sloslo Kliwon

( Sumber : Dokumen Pribadi )

### LEMBAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam 1?
2. Bagaimana sejarah diadakannya tradisi aurodan sholat nariyah malam selasa kliwon di Pon. Pes. Mamba'ul Hikam 1 di desa Banjarejo Kec. Ngadilueh kab. Kediri ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi aurodan sholat nariyah malam selasa kliwon di Pon. Pes. Mamba'ul Hikam 1 di desa Banjarejo Kec. Ngadilueh kab. Kediri ?
4. Apa materi yang di baca dalam pelaksanaan tradisi aurodan sholat nariyah malam selasa kliwon di Pon. Pes. Mamba'ul Hikam 1 di desa Banjarejo Kec. Ngadilueh kab. Kediri ?
5. Apa tujuan dilaksanakannya tradisi aurodan sholat nariyah malam selasa kliwon di Pon. Pes. Mamba'ul Hikam 1 di desa Banjarejo Kec. Ngadilueh kab. Kediri ?
6. Apa manfaat dilaksanakannya tradisi aurodan sholat nariyah malam selasa kliwon di Pon. Pes. Mamba'ul Hikam 1 di desa Banjarejo Kec. Ngadilueh kab. Kediri ?
7. Kapan tradisi aurodan sholat nariyah malam selasa kliwon di Pon. Pes. Mamba'ul Hikam 1 di desa Banjarejo Kec. Ngadilueh kab. Kediri dilaksanakan?
8. Bagaimana kearifan local berkembang tradisi aurodan sholat nariyah malam selasa kliwon di Pon. Pes. Mamba'ul Hikam 1 di desa Banjarejo Kec. Ngadilueh kab. Kediri ?

## TRANSKRIP WAWANCARA

1. Wawancara pribadi dengan KH. Muhammad Yusuf Hadi pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam 1 sekaligus pemimpin dalam Uarodan Sholawat Nariyah Malam Selo Kliwon, hari sabtu tanggal 1 febuari 2020 jam 7 malam.

- Pertanyaa; Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam 1?

- Jawab; *Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam 1 desa Banjarejo Kec.Ngadilueh Kab. Kediri sekitar tahun 2001. Berdirinya pondok pesantren didasari saran dari ayah Nyi Hj Luthfatul Amalia, yang ketika itu sebagai pengasuh Pondok Pseantren Mamba'ul Hikam induk yang berada di mantenan. Sekaligus jihat memperjuangkan agama Allah dengan mendirikan tempat pendidikan agama tersebut. Sedang nama pondok sama dengan pondok induk. Ini karena tabarukan, supaya memperoleh barokah. Sebagai cabang, maka di tambah angka 1, karena setiap saudara-saudara Bu Nyai juga mendirikan pondok*

- Pertanyaa; Bagaimana sejarah diadakannya tradisi aurodan sholawat nariyah malam selasa kliwon di Pon. Pes. Mamba'ul Hikam 1 di desa Banjarejo Kec. Ngadilueh kab. Kediri ?

- ✓ Jawaban; *Aurodan sholawat nariyah malem sloso kliwon kui nerusne amalane abah (mertu ku). Yo sekitar tahun 2004, Wesdadi*

*amalan kabeh anak-anak e. kabeh di ijasahi malan sholawat nariyah iki.*

2. Wawancara pribadi dengan Pak Munir warga masyarakat desa banjarejo ngadiluweh Kesiri sekaligus sahabat KH. Muhammad Yusuf Hadi, sabtu tanggal 1 febuari 2020 jam 7 malam

- Pertanyaan; Apa materi yang di baca dalam pelaksanaan tradisi aurodan sholawat nariyah malam selasa kliwon di Pon. Pes. Mamba'ul Hikam 1 di desa Banjarejo Kec. Ngadilueh kab. Kediri?

✓ Jawaban; *seng di waos niku sak ngertiku wasilah, yasin, wirid, hizi kaleh sholawat nariyah mas, dipungkasi dongo.*

3. Wawancara pribadi kepada Ibu Mariam waraga Terate sekaligus jamaah aktif mengikuti tradisi aurodan sholawat nariyah malam sloso kliwon di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam 1 Banjarejo.

- Pertanyaa; bagaimana yang dirasakan setelah mengikuti tradisi aurodan sholawat nariyah ini?

✓ Jawaban; *rasane iku adem mas, tenang nek ati, Alhamdulillah rezeki mundak lancer, enek ae panggahan mas, kadang teko dak disongko-songko mas.*

1. Wawancara kepada Rahmat santri PPM Hikam 1 desa Banjarejo Kec Ngadiluweh Kab Kediri, tanggal 2 febuari 2020, jam 4 sore.

- Pertanyaan; bagaimana pendapat mas mengenai tradisi ini dilaksanakan di waktu setelah magrib?

✓ *Sak ngertiku bro, apik wektu seng dipilih mbah yai, soale wektu barmagrib nganti isak iku wektu mustajab dige dongo, sejene ngono mas bro, timbang uwong-uwong ambi konco-konco nganggur lueh apik sholawatan. Yo mugalantaran melu sholawat nariyah oleh safaat kanjeng nabi, yo di lancarne rezekine, mas bro yo rezeki reno-reno ura gur bondo donyo, kesehatan iyo, pinter opo maneh, seng penteng rezeki kewarasan.*



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama : Choirul Anam  
Tempat/Tangga lahir : Blitar, 29 Juni 1991  
Alamat Lengkap : Dusun Ngampel Rt 03, Rw 01. Desa Candirejo Kec.  
Ponggok Kab. Blitar Jawa Timur Indoneia  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Telp : 085851805734  
E-mail : Canam7782@gmail.com

**B. Riwayat Pendidikan**

1. TK Darmawanita Rejoso Candirejo
2. SDN Candirejo 03
3. SMP N Ponggok 01
4. SMA N Ponggok 01
5. Pon. Pes. Mamba'ul Hikam Mantenana Blitar (2017)
6. IAIN Tulungagung (2020)

Demikianlah daftar riwayat hidup dibuat dengan sebenarnya.

Penulis

Choirul Anam  
NIM: 17302163010